

PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA NANSEAN KECAMATAN INSANA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Paulus Y. Mei Bone¹, Marthen Patiung², Aplonia Pala³

Universitas Timor, Kefamenanu, polcebone@gmail.com¹

Universitas Timor, Kefamenanu, marthenpatiung62@gmail.com²,

Universitas Timor, Kefamenanu, aploniamonteiro@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Nansean. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Nansean. Metode penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber informasi diperoleh dari Pemerintah Desa Nansean, masyarakat dan pemuda. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipasi pemuda dalam pembangunan diukur menggunakan empat jenis partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene A.D., yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. Hasil penelitian yaitu a). partisipasi dalam pengambilan keputusan melalui keterlibatan pemuda di desa belum optimal, b). Partisipasi pemuda dalam pelaksanaan belum optimal, dimana pemuda di Desa Nansean hanya berpartisipasi melalui kegiatan olahraga pertandingan bola dan kerja bhakti; c). Partisipasi dalam pengambilan manfaat melalui pemanfaatan fasilitas desa seperti penggunaan aula desa dan lapangan bola voli; d). Partisipasi pemuda dalam evaluasi belum dilibatkan maupun melibatkan diri disebabkan karena merasa minder.

Kata kunci: Partisipasi; Pembangunan Desa; Pemuda

ABSTRACK

The problem in this research is the low participation of youth in development in Nansean Village. The aim of the research is to describe youth participation in development in Nansean Village. This research method is a descriptive research method with a qualitative approach. Sources of information were obtained from the Nansean Village Government, the community and youth. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Youth participation in development is measured using four types of participation according to Cohen and Uphoff in Siti Irene A.D. namely participation in decision making, participation in implementation, participation in taking benefits and participation in evaluation. The research results are a). participation in decision making through the involvement of youth in the village is not optimal, b). Youth participation in implementation is not yet optimal, where youth in Nansean Village only participate through sports activities, football matches and community service work; c). Participation in taking benefits through the use of village facilities such as the use of the village hall and volleyball court; d). Youth participation in the evaluation has not been involved or involved because they feel inferior.

Keywords: Participation; Village Development; Youth

PENDAHULUAN

Partisipasi merupakan upaya pengikut sertaan individu maupun kelompok dalam sebuah kegiatan atau pekerjaan tertentu. Pembangunan merupakan suatu usaha masyarakat dalam melakukan perubahan di berbagai bidang kehidupan agar menjadi lebih maju berdasarkan pandangan atau aspirasinya sendiri. Dalam pembangunan di desa perlunya keterlibatan semua pihak-pihak baik dari tokoh pemerintah, tokoh agama, tokoh adat, tokoh perempuan dan tokoh pemuda. Penyertaan pemuda sebagai bagian yang berkesinambungan dengan masyarakat sebagai subjek pembangunan merupakan suatu keharusan dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan desa. Ini berarti pemuda diberi peluang untuk berperan aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam setiap tahap pembangunan yang diprogramkan.

Di dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemerintah telah menjelaskan arti penting pemuda dalam pembangunan nasional yaitu tercantum dalam pertimbangan poin b yang menyebutkan bahwa dalam pembaruan dan pembangunan bangsa pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Desa Nansan merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Insana kabupaten Timor Tengah Utara masih tergolong desa yang sedang berkembang. Perkembangan dan kemajuan desa harus melibatkan pemuda sebagai *agen of development* (agen pembangunan). Berikut Tabel Jumlah pemuda Desa Nansan tahun 2022.

Tabel 1
Data Pemuda Desa Nansan Tahun 2022
Yang Berdomisili Di Desa Nansan

Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir				Jml
L	P	SD	SMP	SMA	S1	
27	20	3	4	35	5	47

Sumber: Pemerintah Desa Nansan (2022)

Selanjutnya, pada table 2 yaitu data pemuda Desa Nansan yang berdomisili di luar desa.

Tabel 2
Data Pemuda Desa Nansan Tahun 2022 yang Berdomisili di Luar Desa

Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir				Jmh
L	P	SD	SMP	SMA	S1	
256	120	80	117	160	19	376

Sumber: Pemerintah Desa Nansan (2022)

Tabel 1 dan Tabel 2 terdapat dua kategori jumlah pemuda yaitu kategori pemuda beralamat kartu tanda penduduk Desa Nansan yang sedang berada di desa dan kategori pemuda beralamat Desa Nansan yang berdomisili di luar desa atau pemuda di luar desa. Jumlah pemuda sedang berada di Desa Nansan berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki 27 orang dan perempuan 20 orang, jumlah pemuda berdasarkan pendidikan terakhir yang terdiri dari sekolah dasar 3 orang, sekolah menengah pertama 4 orang, sekolah menengah atas 35 orang dan Strata1 berjumlah 5 orang sehingga jumlahnya 47 orang sedangkan jumlah pemuda di luar desa atau berdomisili di luar desa berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki 256 orang dan perempuan 120 orang, jumlah pemuda berdasarkan pendidikan terakhir yang terdiri dari sekolah dasar 80 orang,

sekolah menengah pertama 117 orang, sekolah menengah atas 160 orang dan strata 1 berjumlah 19 orang sehingga jumlahnya 376 orang. Dengan demikian jumlah keseluruhan pemuda Desa Nansean baik yang sedang di desa maupun yang berada di luar desa sebanyak 423 orang.

Partisipasi pemuda hanya melalui lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD) sebagai acuan dalam menjalankan pembangunan di Desa Nansean. LPMD adalah lembaga atau wadah yang di bentuk atas prakarsa masyarakat yang di fasilitasi pemerintah desa melalui musyawarah dan mufakat dan merupakan mitra pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

Selanjutnya melalui data yang di peroleh bahwa di Desa Nansean tidak adanya struktur kepemudaan secara khusus sehingga terkait musyawarah dusun (Musdus) dan musyawarah desa (Musdes), pemerintah Desa Nansean tidak memberikan undangan kepada pemuda baik secara lisan maupun tertulis melainkan secara umum saja. Ini dapat diketahui bahwa karena tidak memiliki struktur maka untuk siapa undangan dituju sehingga hal ini menimbulkan partisipasi pemuda sangat sedikit bahkan tidak ada, tidak adanya forum untuk diskusi antara pemuda dan pemerintah desa, banyak juga pemuda yang sedang menduduki bangku kuliah sehingga perjalanan pulang dan pergi ini mengakibatkan tidak memiliki waktu untuk bergabung di setiap kegiatan dalam pemerintah desa.

Pada pembangunan di desa Nansean dapat diketahui bahwa pembangunan tidak berjalan secara efektif dan efisien hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi pemuda. Berikut beberapa faktor penyebab kurangnya partisipasi pemuda antara lain pertama, kualitas sumber daya pemuda yang rendah

diakibatkan oleh putusnya pendidikan, dan kurangnya sosialisasi, koordinasi serta dukungan dari pemerintah desa dalam berpartisipasi membangun Desa Nansean. Kedua, masuknya budaya luar yang tidak sesuai dengan kultur budaya pemuda setempat seperti mabuk-mabukan dan suka berkelahi yang menimbulkan keresahan di masyarakat. Ketiga, Anggapan masyarakat tentang pemuda, dimana masyarakat menganggap pemuda masih memiliki daya pikir yang lemah, sehingga pemuda kurang mendapatkan kesempatan untuk turut berpartisipasi dalam semua pembangunan di Desa Nansean. Keempat, Masih adanya pengelompokan atau persukuan di pribadi pemuda artinya bahwa rasa saling memiliki sudah tidak ada lagi dalam setiap pribadi pemuda atau sikap ego terlalu tinggi. Bila demikian adanya, maka realita ini tentu saja dapat menghambat jalannya pembangunan yang melibatkan pemuda di dalamnya. Sehingga pembangunan partisipatif akan memunculkan pola-pola pembangunan yang tidak aspiratif. Oleh karena itu partisipasi pemuda dalam pembangunan di desa bukan hanya sekedar dilihat sebagai pelengkap atau sebagai bagian yang tidak dibutuhkan kehadirannya namun harus di pandang sebagai salah satu unsur utama dalam mewujudkan pembangunan desa yang efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu Bagaimanakah partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Nansean Kecamatan Insana KKabupaten Timor Tengah Utara?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2019:18), metode penelitian

kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Tujuan penelitian kualitatif untuk memahami, mencari makna dibalik data, untuk menemukan kebenaran baik kebenaran empiris sensual maupun empiris logis. Selanjutnya penelitian ini bersifat analisis deskriptif (*deskriptif analysis*) yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai situasi yang terjadi dengan sejelas-jelasnya dengan memfokuskan pada permasalahan partisipasi pemuda dalam pembangunan di desa dengan menggunakan teori Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011) yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi.

Sumber data dalam penelitian ini ialah a). *Informan* yaitu kepala Desa Nansean dan Perangkat Desa, Masyarakat dan pemuda setempat; b). Dokumen yaitu berupa peraturan perundang-undangan yang berlaku diantaranya Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik penelitian, diantaranya Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan model interaktif Miles, Huberman dan Mendenhall (Muhammad 2009:148) melalui langkah-langkah Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian data, dan Kesimpulan atau verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Secara geografis Desa Nansean terletak di Nansean kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, memiliki luas wilayah ± 27 km² dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Ainiut dan Desa Sekon Kecamatan Insana, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Maurisu dan Maurisu Selatan Kecamatan Bikomi Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nansean Timur Kecamatan Insana dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Letneo dan Desa Letneo Selatan Kecamatan Insana Barat. Secara umum Desa Nansean mempunyai iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau yang datang setiap enam bulan silih berganti selama setahun. Desa ini juga memiliki sembilan rukun tetangga (RT) dan delapan rukun warga (RW) serta empat dusun.

Hasil Penelitian

Untuk mengukur focus permasalahan terkait partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Nansean ini dengan menggunakan teori Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61), dimana mengelompokkan partisipasi menjadi empat jenis yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi, yang dapat deskripsikan dibawah ini.

1. Partisipasi pengambilan keputusan dalam pembangunan

Menurut Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) partisipasi dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat

menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi seperti kehadiran saat rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan di Desa Nansan masih sangat minim. Hal ini dikarenakan pemuda tidak memiliki struktur secara khusus sehingga tidak adanya undangan lisan maupun tertulis dari pemerintah desa kepada pemuda, masyarakat menganggap pemuda masih memiliki daya pikir yang lemah sehingga pemuda kurang mendapatkan kesempatan di ruang publik dan adanya sikap egois pada pribadi pemuda. Dengan demikian meskipun tidak semua pemuda turut mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan namun terdapat beberapa orang pemuda yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan di desa melalui kalangan masyarakat.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan

Menurut Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D., 2011:61) partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa agenda kegiatan yang pemuda melibatkan diri seperti mengikuti pertandingan bola dan melakukan kerja bakti membersihkan bahu jalan dengan menebang tumbuhan liar yang tumbuh di pinggir jalan menutupi badan jalan.

Partisipasi pemuda dalam memberikan sumber daya telah dilaksanakan meskipun masih terdapat ketimpangan ketimpangan yang terjadi. Ketimpangan-ketimpangan yang dimaksud yaitu adanya sikap apatis pada pribadi pemuda sehingga

pada pelaksanaan pembangunan pun partisipasi pemuda masih minim atau dapat diketahui bahwa apabila terdapat satu atau dua orang pemuda yang telah terlibat dalam pelaksanaan pembangunan tertentu maka pemuda lainnya menganggap bahwa keterlibatan beberapa orang itu telah mewakili mereka semua. Sehingga ini juga menjadi salah satu faktor terbentuk minimnya partisipasi pemuda dalam pembangunan di desa.

3. Partisipasi pengambilan manfaat dalam pembangunan

Menurut Cohen dan Uphoff dalam (Siti Irene A.D., 2011:61) dalam pengambilan manfaat ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari peningkatan output sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program.

Berdasarkan hasil penelitian terkait partisipasi pemuda dalam pengambilan manfaat bahwa selama ini pemuda juga turut berpartisipasi dalam pemanfaatan fasilitas desa seperti penggunaan aula desa dan penggunaan lapangan bola voli. Pemanfaatan aula desa dan lapangan bola voli ini memiliki nilai positif masing-masing. Pada penggunaan aula desa ini untuk berkumpul merayakan acara natal dan tahun baru bersama yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar pemuda desa sedangkan penggunaan lapangan bola voli untuk melaksanakan latihan bola voli guna meningkatkan talenta-talenta yang dimiliki pemuda agar mampu bersaing dengan desa lain dan mampu mengharumkan nama desa. Dapat diketahui bahwa meskipun tidak rutin setiap hari namun tokoh pemuda juga memanfaatkan pembangunan yang ada tersebut. Ini merupakan sebuah kesadaran dari pribadi pemuda sendiri namun hal yang

harus diperhatikan dalam pemanfaatan ini yaitu pemuda menjadi contoh dalam pemeliharaan fasilitas atau dalam menjaga fasilitas umum sebagaimana menjadi tanggung jawab bersama.

4. Partisipasi dalam evaluasi pembangunan

Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan (Josef Riwu, 2007:127). Berdasarkan hasil penelitian terkait partisipasi pemuda dalam evaluasi di Desa Nansean maka partisipasi pemuda dalam evaluasi pembangunan di desa belum di libatkan maupun melibatkan diri.

Dapat diketahui bahwa apabila pada pengambilan keputusan, partisipasi pemuda sangat minim maka tidak dapat dipungkiri bahwa partisipasi pemuda dalam evaluasi juga masih minim. Ini dapat disebabkan karena adanya rasa minder apabila berada di tengah-tengah masyarakat. Artinya bahwa ilmu yang di dapat oleh pemuda hanyalah teori yang belum mampu untuk di implementasikan atau pemuda belum memiliki keterampilan berbicara atau belum memiliki mental dalam mengemukakan pendapat di umum sehingga hal tersebut dapat terjadi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Nansean belum optimal, dimana dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: a).Partisipasi dalam pengambilan keputusan melalui keterlibatan pemuda di desa belum optimal, Hal ini di karenakan pemuda tidak memiliki struktur secara khusus sehingga tidak adanya undangan lisan maupun tertulis dari pemerintah desa kepada

pemuda, masyarakat menganggap pemuda masih memiliki daya pikir yang lemah sehingga pemuda kurang mendapatkan kesempatan di ruang publik dan adanya pengelompokan atau persukuan dan atau sikap egois pada pribadi pemuda; b). Partisipasi pemuda dalam pelaksanaan belum optimal, dimana pemuda di Desa Nansean hanya berpartisipasi melalui kegiatan olahraga pertandingan bola dan kerja bhakti; c). Partisipasi dalam pengambilan manfaat melalui pemanfaatan fasilitas desa seperti penggunaan aula desa dan lapangan bola voli; d). Partisipasi pemuda dalam evaluasi belum dilibatkan maupun melibatkan diri disebabkan karena adanya rasa minder apabila berada di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- D., Siti Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Aprilian, Dwi Sandy. 2016. *Partisipasi Pemuda Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) Di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2015*.<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/73422>. Diakses pada hari selasa tanggal 14 desember 2021 pukul 12.00 Wita
- Abdul, Halim. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat: Jakarta
- Abu, Huraerah. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Humaniora: Bandung
- Adi, Rianto. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Granit: Jakarta
- Adisasmata, Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha ilmu: Yogyakarta
- Afifuddin, B. A. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Pustaka Setia: Bandung

- _____. 2012. *Pengantar administrasi pembangunan*. Alfabeta: Bandung
- Antonio, Muhammad Syafii. 2007. *The Super Leader Super Manager*. Tazkia multimedia & proLm Centre: Jakarta
- sArikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara: Jakarta
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4. BPFE: Yogyakarta
- Djalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita: Yogyakarta
- Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan*. Perpustakaan Pelajaran: Yogyakarta
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga: Jakarta
- Josef Riwu Kaho. 2007. *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*. PT Grafindo Persada: Jakarta
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press: USA
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mubyarto. 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES: Jakarta
- Ndraha. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Rineka Cipta: Jakarta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Karang Taruna
- Poerbakawatja, Soegarda. 1981. *Ensiklopedi Pendidikan*. Gunung Agung: Jakarta
- Puspasari, D.A., Dkk. 2020. *Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan (Studi Kasus Kabupaten Temanggung)*. <https://jurnalbhumiphala.temanggungkab.go.id/index.php/bhumiphala/article/view/20>. Diakses pada hari selasa tanggal 14 desember 2021 pukul 13.00 Wita
- Rochajat, Harun dan Ardianto, Elvinaro. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Salusu J. 1998. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Grasindo: Jakarta
- Saragih, Bungaran. 2004. *Kuliah Tamu Perkembangan Mutakhir Pertanian Indonesia dan Agenda Pembangunan ke Depan*. Universitas Brawijaya: Malang
- Sawitri, Nurul. 2014. *Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa (Studi pada pemuda di dusun kupang kidul desa kupang kecamatan Ambarawa)*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/issue/view/493>. Diakses pada hari selasa tanggal 14 desember 2021 pukul 22.00 Wita
- Siagian, Sondang P. 1985. *Administrasi Pembangunan*. Bumi Aksara: Jakarta
- _____. 1994. *Administrasi Pembangunan*. Gedung Agung: Jakarta
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press: Surakarta
- Solekhan, Moch. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Setara Press: Malang
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA: Bandung

- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Psikologi Pemuda*. Jemmars: Bandung
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan UPI.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan
- Widoyoko, E.P. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta